

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah adalah suatu benda yang telah rusak atau tidak digunakan kembali oleh manusia dimana berasal dari kegiatan maupun aktivitas manusia. Negara Indonesia termasuk kedalam negara kedua terbesar penghasil sampah di dunia. Di Indonesia, permasalahan sampah hingga saat ini masih belum terselesaikan di berbagai daerah. Menurut data KLHK tahun 2022, di Indonesia timbulan sampah mencapai 35,28 juta ton setiap tahunnya, dimana (64,86%) diangkut dan dibuang ke TPA, dan sisanya (35,14%) tidak dikelola (Anonim, 2022). Tingginya timbulan sampah di Indonesia khususnya sampah yang tidak dikelola akan berdampak pada keseimbangan lingkungan salah satunya yaitu pencemaran lingkungan yang dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan meningkatnya kemunculan vektor penyakit diantaranya lalat, kecoa, nyamuk, dan tikus penyebab masalah kesehatan yaitu diare, DBD, leptospirosis, cacangan, dan lain sebagainya sehingga berdampak terhadap kesehatan masyarakat (Yuniarti et al., 2020).

Tingginya permasalahan sampah di Indonesia dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, antara lain pembuangan sampah yang tidak tepat dan kebiasaan tidak memilah sampah menurut jenisnya. (Dewi et al., 2022). Selain itu tingginya permasalahan sampah juga dipengaruhi oleh perilaku masyarakat yang kurang akan literasi kesehatan tentang pengelolaan sampah. Perilaku merupakan suatu tindakan, aktivitas interaksi manusia dengan lingkungannya berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan yang diamati maupun tidak diamati.

Membuang maupun memilah sampah masih belum banyak diperhatikan oleh masyarakat, dimana masih ditemukan perilaku masyarakat yang hingga saat ini masih membuang sampah pada sungai, selokan, jalan raya, dibakar maupun ditimbun. Pemilahan sampah merupakan kegiatan pengelompokkan sampah berdasarkan sifat dan jenisnya sesuai dengan tempatnya. Berdasarkan penelitian Ahmad (2022) diperoleh perilaku masyarakat terhadap proses pengelolaan sampah didapatkan data sebagai berikut: masih dibakar sebanyak

(49,5%), diangkut sebanyak (34,9%), dibuang ke selokan sebanyak (7,8%), dibuang sembarangan sebanyak (5,9%), ditanam sebanyak (1,5%), dan digunakan sebagai kompos (0,4%). Hasil penelitian Ahmad 2022 menunjukkan bahwa perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih rendah. Penanaman kesadaran akan perilaku pengelolaan sampah terutama tentang pemilahan sampah seharusnya di ajarkan sejak dini mulai dari taman kanak-kanak (*play group*). Dimana anak usia dini merupakan usia tumbuh dan berkembang mulai dari pengetahuan, sosial, moral maupun spiritual yang dapat diarahkan dengan penanaman kebiasaan yang baik (Widodo & Hariyani, 2022). Usia anak-anak pada 6-12 tahun merupakan usia dimana anak-anak yang suka bermain dan berekspresi. Sekolah merupakan tempat anak usia dini menghabiskan sebagian waktunya untuk belajar, sehingga sekolah menjadi sasaran dalam membangun kesadaran akan peduli lingkungan yang tepat. (Sakur et al., 2022).

Sasaran dalam membangun kesadaran akan peduli lingkungan dilakukan pada anak kelas 2-5 SD yaitu usia 8-11 tahun. Penelitian Widodo menyatakan bahwa terdapat stimulasi permainan ular tangga usia 8-11 tahun terhadap pengetahuan anak (Widodo & Hariyani, 2022). Dengan diterapkannya pembuangan sampah dan pemilahan, siswa dapat membuat lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan nyaman di sekolah. Pemilahan sampah yang dilakukan oleh siswa dapat memberikan wawasan bahwa persoalan sampah yang timbul akibat manusia dapat merusak kelestarian lingkungan. SN1 19-3964-1994 tentang Metode Pengambilan Sampel dan Pengukuran Timbulan dan Komposisi Sampah mengatakan bahwa Sekolah menghasilkan timbulan sampah dengan volume 0,10-0,15 (liter) dengan berat 0,010-0,020 (kg) per murid/hari (Standar Nasional Indonesia, 1994). Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Pengkol, Kecamatan Mantingan terdapat 3 sekolah dasar yang terdiri dari SDN Pengkol 1, SDN Pengkol 2, dan MI Al-Huda Pengkol. Pemilahan sampah pada ketiga sekolah dasar yang ada masih belum dilakukan sehingga sampah yang dibuang pada tempat sampah masih berupa campuran dari berbagai jenis sampah, hal ini dikarenakan belum adanya sarana prasarana yang memadai

dalam melakukan kegiatan memilah sampah seperti tempat sampah khusus seperti sampah organik, dan sampah anorganik yang digunakan untuk media pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Setelah dilakukan studi pendahuluan pada ketiga Sekolah Dasar tersebut didapatkan data jumlah siswa di SDN Pengkol 1 sebanyak 57 Siswa, SDN Pengkol 2 sebanyak 44 Siswa, dan pada MI Al-Huda Pengkol sebanyak 149 Siswa.

Berdasarkan data diatas, perlu adanya upaya untuk mengubah perilaku siswa dalam membuang sampah sembarangan maupun membuang sampah tanpa pemilahan. Salah satu upaya untuk mengubah perilaku siswa tersebut dengan memberikan promosi kesehatan berupa penyuluhan tentang perilaku membuang dan memilah sampah berdasarkan jenisnya. Adanya metode yang dapat digunakan untuk proses pendidikan kesehatan dalam bentuk promosi kesehatan diantaranya metode ceramah dengan bantuan media promosi kesehatan. Media promosi kesehatan menggunakan permainan edukasi dijadikan sebagai media persuasif yang menarik sehingga anak-anak tidak hanya terpaku pada tulisan saja namun juga memberikan karakter visual dan penjelasan yang mudah diterima dan menyenangkan. Permainan edukasi selain mudah dipahami juga dapat membentuk kreatifitas dan tingkat pemahaman anak terhadap suatu hal baru (Fitriyah & Rahmawati, 2021). Salah satu sarana promosi kesehatan yang menarik adalah permainan ular tangga.

Permainan edukasi ular tangga permainan interaktif yang menyenangkan untuk media pembelajaran dan dapat dimainkan oleh anak-anak dikarenakan tidak memerlukan keahlian khusus dalam memainkannya. Seiring meningkatnya era digital, permainan ular tangga nyatanya hingga saat ini masih digemari oleh anak-anak sekolah dasar di berbagai daerah, salah satunya di Desa pengkol, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi. Permainan ular tangga memberikan daya tarik tersendiri bagi anak sekolah dasar, salah satunya adalah dengan adanya variasi warna dan bentuk karakter dalam permainan, mulai dari ular tangga dan gambar bermakna lainnya.

Selain permainan tradisional, permainan ular tangga juga dapat dijadikan media pembelajaran untuk menambah pengetahuan. Hadirnya media promosi

kesehatan melalui permainan edukasi “Ular Tangga” yang sederhana dan menyenangkan diharapkan dapat mengubah perilaku siswa dalam memilah sampah berdasarkan jenisnya dan menciptakan individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap diri sendiri dan lingkungan. Mengedukasi siswa sekolah dasar tentang memilah sampah menjadi beberapa jenis dengan permainan “ular tangga” belum banyak dilakukan, terutama di sekolah-sekolah di wilayah Desa Pengkol, Kecamatan Mantingan, oleh karena itu diharapkan dengan adanya pendidikan kesehatan berupa promosi kesehatan mengenai pemilahan sampah ini dapat mengedukasi dan mengubah kebiasaan buruk tentang pengelolaan sampah.

Berdasarkan latar belakang diatas, banyak sekolah dasar yang belum menerapkan pemilahan sampah, maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Penerapan media permainan ular tangga terhadap tingkat pengetahuan siswa dalam memilah sampah di SDN Pengkol 1, SDN Pengkol 2, dan MI Al-Huda di Desa Pengkol, Kecamatan Mantingan Tahun 2024”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang diterima, penyebab timbulnya permasalahan sampah yang besar adalah sebagai berikut:

- a. Sampah yang belum terolah dengan baik sebanyak (35,14%).
- b. Mayoritas sekolah dasar yang di Desa Pengkol belum melakukan pemilahan sampah.
- c. Perilaku siswa dalam memilah sampah di SDN Pengkol 1, SDN Pengkol 2, dan MI Al-Huda Desa Pengkol masih rendah.
- d. Pemahaman siswa dalam memilah sampah masih rendah.
- e. Permainan ular tangga masih digemari oleh anak sekolah dasar di berbagai daerah, salah satunya di Desa Pengkol, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi.
- f. Penyuluhan mengenai pemilahan sampah menggunakan media persuasif salah satunya adalah permainan ular tangga belum pernah

dilakukan pada siswa SDN Pengkol 1, SDN Pengkol 2, dan MI Al-Huda Desa Pengkol.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah penerapan media permainan ular tangga terhadap pengetahuan siswa kelas 4 dalam memilah sampah di SDN Pengkol 1, SDN Pengkol 2, dan MI Al-Huda Desa Pengkol, Kecamatan Mantingan Tahun 2024.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan siswa dalam memilah sampah di SDN Pengkol 1, SDN Pengkol 2, dan MI Al-Huda, Desa Pengkol, Kecamatan Mantingan Tahun 2024 sebelum dan setelah diberi penyuluhan menggunakan media permainan ular tangga?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui penerapan media permainan ular tangga terhadap tingkat pengetahuan siswa dalam memilah sampah di SDN Pengkol 1, SDN Pengkol 2, dan MI Al-Huda, Desa Pengkol, Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai tingkat pengetahuan siswa mengenai pemilahan sampah sebelum dilakukan penyuluhan dengan media permainan ular tangga di SDN Pengkol 1, SDN Pengkol 2, dan MI Al-Huda Desa Pengkol, Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi tahun 2024.
- b. Menilai tingkat pengetahuan siswa mengenai pemilahan sampah setelah dilakukan penyuluhan dengan media permainan ular tangga di SDN Pengkol 1, SDN Pengkol 2, dan MI Al-Huda Desa Pengkol, Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi tahun 2024.
- c. Menganalisis perbedaan sebelum dan sesudah penerapan media permainan ular tangga terhadap tingkat pengetahuan siswa dalam

memilah sampah di SDN Pengkol 1, SDN Pengkol 2, dan MI Al-Huda Desa Pengkol, Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi tahun 2024.

- d. Menganalisis efektivitas media permainan ular tangga terhadap tingkat pengetahuan siswa dalam memilah sampah di SDN Pengkol 1, SDN Pengkol 2, dan MI Al-Huda Desa Pengkol, Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi tahun 2024.

E. Manfaat penelitian

1. Bagi Pendidikan

Memberikan informasi kepada lembaga pendidikan guna meningkatkan literasi kesehatan berupa pemilahan sampah dan pengembangan program penyuluhan berbasis permainan game edukasi seperti permainan ular tangga.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan masukan kepada masyarakat dari hasil penelitian tentang perlunya pemahaman tentang membuang dan memilah sampah sesuai jenisnya dan menjadikan sumber informasi dalam hal penanganan sampah.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang memilah sampah dan dapat menambah pengalaman dalam penelitian.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain ketika melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar. Selain itu dapat dijadikan referensi untuk mendalami media menarik lainnya.

F. Hipotesis

1. H_0 = Tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberi penyuluhan mengenai pemilahan sampah dengan media permainan ular tangga pada SDN Pengkol 1, SDN Pengkol 2, dan MI Al-Huda Desa Pengkol, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi tahun 2024.
2. H_1 = Ada perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberi penyuluhan mengenai pemilahan sampah dengan media permainan ular tangga pada SDN Pengkol 1, SDN Pengkol 2, dan MI Al-Huda Desa Pengkol, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi tahun 2024.